

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI GILI TRAWANGAN KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Marhanani Tri Astuti

Tourism Destination, Asdep Industri dan Regulasi Kepariwisataaan, marhananitriastuti@yahoo.co.id

ABSTRAK:

Pariwisata ditegaskan dalam berbagai Rencana Strategis (RENSTRA) maupun Rencana Induk Pariwisata Nasional (RIPARNAS) sebagai andalan penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aset berupa sumberdaya budaya dan sumberdaya alam yang dimiliki seperti keunikan wisata alam berupa wisata bahari dan berbagai event budaya daerah serta keaslian budaya dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk bersaing dengan destinasi wisata lain. Kesemuanya itu untuk menarik wisatawan mancanegara maupun domestik untuk datang ke Indonesia. Salah satu program pemerintah dalam pencapaian target tersebut adalah penciptaan 10 (sepuluh) destinasi wisata prioritas atau dengan istilah "Menciptakan 10 Bali Baru" yang tersebar diseluruh Indonesia, yaitu Danau Toba, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, Kepulauan Seribu, Borobudur, Lombok Mandalika, Wakatobi, Morotai, Bromo-Tengger-Semeru dan Labuan Bajo. Dalam rangka mencapai tujuan strategi pengembangan wisata bahari di Lombok, maka diperlukan langkah-langkah tata kelola destinasi antara lain inventarisasi kesiapan terhadap keadaan daya tarik wisata alam maupun budaya, dapat dimanfaatkan dan kesiapan aksesibilitas, amenitas serta akomodasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dari sisi ekonomi, diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peluang pemanfaatan dan pengembangan wisata bahari di Lombok Barat diharapkan dapat menguntungkan semua pihak. Hasil dari penelitian antara lain : perlunya strategi pengembangan wisata bahari yaitu mengembangkan fasilitas infrastruktur, terutama perluasan dermaga, meningkatkan kompetensi SDM melalui sertifikasi kompetensi pariwisata dan kerjasama antara pemerintah, industri pariwisata, akademisi, masyarakat dan media dalam rangka peningkatan pelayanan dan kenyamanan wisatawan, untuk mencapai target 20 Juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tahun 2019.

Kata Kunci: Wisata Bahari, Gili Trawangan, Analisis SWOT

ABSTRACT:

Tourism is affirmed in various Strategic Plans (RENSTRA) as well as the National Tourism Master Plan (RIPARNAS) as a mainstay driving the economic growth of Indonesia. Assets in the form of cultural resources and natural resources such as the uniqueness of nature tourism in the form of marine tourism and various regional cultural events and cultural authenticity can be managed and utilized to compete with other tourist destinations. All of them to attract foreign and domestic tourists to come to Indonesia. One of the government programs in achieving the target is the creation of 10 (ten) priority tourist destinations or with the term "Creating 10 New Bali" scattered

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

throughout Indonesia, namely Lake Toba, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, Kepulauan Seribu, Borobudur, Lombok Mandalika, Wakatobi, Morotai, Bromo-Tengger-Semeru and Labuan Bajo. In order to achieve the goal of marine tourism development strategy in Lombok, it is necessary steps of governance of destinations, among others, inventory readiness to the state of nature and cultural attractions, can be utilized and readiness of accessibility, amenities and accommodation. This research uses qualitative descriptive method and SWOT analysis. From the economic side, it is expected to have a positive impact on economic growth, so that the opportunity of exploiting and developing marine tourism in West Lombok is expected to benefit all parties. The results of the research include: the need for marine tourism development strategy that is developing infrastructure facilities, especially the expansion of the pier, increasing the competence of human resources through the certification of competence of tourism services and cooperation between the government, tourism industry, academics and the community in order to improve the service and comfort of tourists. to achieve the target of 20 million foreign tourists who visit Indonesia in 2019.

Keywords: Marine Tourism, Gili Trawangan, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Tren global saat ini menunjukkan bahwa kontribusi wisata alam (nature) 35% termasuk wisata bahari memberikan kontribusi besar bagi kepariwisataan. Tahun 2012 UNWTO mengeluarkan “Global Report on Tourism” yang menjelaskan bahwa wisata bahari mempunyai peranan penting untuk pengembangan destinasi pariwisata. (Asdep Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2017)

Pariwisata ditegaskan dalam berbagai Rencana Strategis (RENSTRA) maupun Rencana Induk Pariwisata Nasional (RIPARNAS) sebagai andalan penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aset berupa sumberdaya budaya dan sumberdaya alam yang dimiliki seperti keunikan wisata alam berupa wisata bahari dan berbagai *event* budaya daerah serta keaslian budaya dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk bersaing dengan destinasi wisata lain dalam skala daerah ataupun negara. Demikian pula dengan daya tarik alam berupa geopark, kelautan dan pulau-pulau kecil merupakan daya tarik utama pariwisata yang berada pada daerah tropis seperti Indonesia. Kesemuanya itu untuk menarik wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk datang ke Indonesia.



Sumber : Kementerian Pariwisata 2017

Gambar 1. Lokasi 10 Destinasi Wisata Prioritas

Salah satu program pemerintah dalam pencapaian target tersebut adalah penciptaan 10 (sepuluh) destinasi wisata prioritas atau dengan istilah “Menciptakan 10 Bali Baru” yang tersebar diseluruh Indonesia seperti pada gambar berikut, yaitu Danau Toba, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, Kepulauan Seribu, Borobudur, Lombok Mandalika, Wakatobi, Morotai, Bromo-Tengger-Semeru dan Labuan Bajo.

Dalam kaitannya dengan destinasi Mandalika Lombok terdapat pula di Lombok Barat daya tarik wisata bahari. Dengan kecenderungan semakin meningkat daya tarik wisata bahari untuk menarik kunjungan wisatawan, merupakan peluang bagi daerah Lombok Barat, untuk mengembangkan wisata bahari yang menjanjikan. (Sumber : <http://lombokbaratkab.go.id/peluang-pengembangan-wisata-bahari>)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Th 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa kenekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Lombok merupakan pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah Barat dan Selat Alas di sebelah Timur dari Sumbawa. Pulau ini mempunyai luas 4,725 km. Dengan segala potensi keindahan alam, keramahmatan penduduk, kesenian serta kebudayaan yang dimiliki, Lombok dapat diandalkan sebagai sumber peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata yang sebagian besar berupa obyek wisata bahari. Salah satu daerah pariwisata bahari di Lombok berupa pulau-pulau kecil. Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan (gili dalam bahasa Sasak berarti pulau) merupakan kelompok dari tiga buah pulau kecil di Lombok Barat bagian utara. Ketiga pulau ini memiliki hamparan karang laut pantai pasir putih dan taman laut dan cocok untuk kegiatan menyelam dan memancing. Karang biru yang hanya ditemukan di dua tempat dunia, selain di laut Karibia juga dapat dijumpai di antara Gili Meno dan Gili Air. Gili Trawangan merupakan gili yang terbesar dari ketiga pulau yang terdapat di sebelah Barat Laut Lombok. Perjalanan ke Gili hanya memerlukan waktu sekitar dua jam dari kota Mataram. (sumber : Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VII no.2 th 2007.)

Daya tarik kawasan Gili Trawangan adalah kehidupan desa yang tenang, kondisi perairan pantai yang cocok untuk aktivitas berenang, snorkeling, diving, olahraga "dan memancing, serta memiliki sumberdaya hayati laut yang dicirikan dengan hadirnya ekosistem terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut. Di daerah ini udaraanya belum tercemar polusi. Wilayah ini telah dibangun hotel, restoran, *diveschool* dan fasilitas lain yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata.

Gili Trawangan merupakan salah satu dari tiga Gili yang mendukung perkembangan sektor pariwisata bahari di Kabupaten Lombok Barat. Gili Trawangan menghadirkan pesona alam yang indah karena memiliki kekayaan laut yang tinggi, perairan pantainya cocok untuk aktivitas snorkeling, diving, berenang, dan olahraga kanoserta terkenal dengan penyu hijaunya. Wisata bahari dan wisata pantai merupakan aktivitas wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang pemanfaatannya bersifat *intangibile*, sehingga relatif sulit dilakukan penilaiannya secara kuantitatif karena tidak memiliki sistem harga pasar.

Daya Tarik Wisata Gili Trawangan

Keadaan Umum kawasan Gili Meno, Gili Air dan Gili Trawangan atau sering disebut juga Gili Matra. Kawasan Gili Matra ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Laut (TWAL) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 99/Kpts-1112001 tanggal 15 Maret 2001 dengan luas 2.954 hektar. Penentuan status TWAL tersebut adalah berdasarkan kriteria penentuan kawasan konservasi. laut yang memiliki keanekaragaman biota laut dan lingkungan yang: memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Keunikan, biodiversitas sumber daya kelautan seperti ekosistem terumbu karang, padang lamun, kekayaan flora dan faunanya menjadikan potensi tersebut sebagai destinasi wisata bahari yang banyak diminati para wisatawan domestik maupun mancanegara. Kawasan TWAL Gili Matra merupakan salah satu daerah primadona wisata di Kabupaten Lombok Barat dengan wisata bahari sebagai atraksi wisata andalan.

Berbagai kegiatan atraksi pariwisata alam dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah berjemur (sun buthing), snorkeling dan SCUBA diving. Taman Wisata Alam Laut Gili Trawangan dengan luas ± 340 hektar dengan keliling pulau ± 7,5 km dan selebihnya merupakan perairan laut. Secara geografis Taman Wisata Alam Laut Gili Trawangan terletak pada 8° 20° - 8° 23° LS dan 116°00°- 116° 08° BT, sedangkan secara administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan berdasarkan pada wewenang pengelolaannya kawasan ini berada di bawah pengelolaan Balai KSDA NTB sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 99/Kpts-1112001 tanggal 15 Maret 2001.

Topografi Gili Trawangan pada bagian tengah ke arah utara datar dan pada bagian tengah ke arah tenggara berbukit dengan ketinggian ± 20 meter di atas permukaan laut. Keadaan oseanografi mempunyai pola yang sama dengan kawasan disekitar ketiga pulau, yaitu mempunyai pantai yang pada umumnya datar dan berpasir putih dengan kedalaman perairan pantai 1-3 meter pada batas 20 meter. Kisaran pasang surut mencapai ± 3 meter. Kependudukan secara keseluruhan penduduk di Desa Gili Indah sebanyak 2.935 jiwa dengan jumlah kepala keluarga kurang lebih 710 KK, terdiri dari laki-laki 1.506 jiwa dan perempuan 1.429 jiwa. Penduduk Desa Gili Indah sebagian besar bekerja di bidang usaha jasa pariwisata 42,30 %. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Gili Indah sebagian besar Tamat SLTP dan Sederajat (29,38 %). Sumber : Buletin Ekonomi Perikanan vol.VII 2007.

Budaya adat istiadat utama masyarakat Desa Gili Trawangan masih banyak dipengaruhi oleh budaya Bugis (Sulawesi Selatan) karena sebagian besar penduduk desa Gili Trawangan berasal dari Suku Bugis. Selain itu juga terdapat Suku Sasak, Bali, Jawa dan Madura. Dominannya orang-orang Sulawesi karena mereka yang pertama kali membuka pulau ini, sehingga tokoh-tokoh masyarakat termasuk Kepala Desanya berasal dari keturunan Suku Bugis. Masyarakat Gili Trawangan selalu menjunjung tinggi peraturan yang akan dibuat dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya perangkat hukum atau awig-awig desa maka kekayaan sumber daya alam hayati tidak akan lestari. (Buletin Ekonomi Perikanan Vol.VII no.2 th 2007)

Jenis-jenis atraksi pariwisata alam yang dapat dilakukan di TWAL Gili Trawangan, yaitu: Menyelam (Diving), berenang di permukaan laut dengan alat dasar selam (Snorkeling), rjemur (Sun Bathing) perahu Kano (Canoining), Melihat pemandangan (Viewing), Pancing Wisata (Sport Fishing) dan Ski Air (Water Skying)

Karakteristik Wisatawan

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Berdasarkan daerah asalnya, wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan dibedakan menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Untuk wisatawan mancanegara didominasi oleh wisatawan yang berasal dari negara Perancis, Jerman, Australia, Inggris yang masing-masing sebesar , sisanya Denmark, Swiss, Selandia Baru masing-masing sebesar, ada juga berasal dari negara Spanyol dan Belanda. Wisatawan nusantara sebagian besar berasal dari Lombok Barat dan dari Luar Lombok Barat.

Wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan baik mancanegara maupun nusantara terbanyak pada bulan Juni sampai Agustus. Hal ini disebabkan karena pada bulan-bulan tersebut merupakan libur sekolah, sehingga banyak wisatawan nusantara yang berekreasi di Gili Trawangan. Selain itu, pada bulan Juni sampai Agustus bagi negara-negara yang memiliki empat musim merupakan musim dingin, sehingga mereka mencari tempat yang panas.

Umur Wisatawan untuk wisatawan mancanegara prosentase terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun. Kemudian diikuti oleh wisatawan pada kelompok umur 21-24, kelompok umur 40-44 tahun , sedangkan kelompok umur wisatawan yang mempunyai persentasi paling kecil berada pada kelompok umur 30-34 tahun sebesar. Untuk wisatawan nusantara persentase terbesar berada pada kelompok umur 23-28 tahun. Kemudian diikuti oleh wisatawan pada kelompok umur 17-22 , kelompok umur 35-40 persentasi paling kecil berada pada kelompok umur 41-46 tahun dan 47-52 tahun. Dari data sebaran kelompok umur, terlihat bahwa golongan umur diperkirakan usia produktif yang lebih banyak berkunjung ke kawasan wisata Gili Trawangan. Hal ini disebabkan karena mereka memerlukan rekreasi sebagai pelepasan dari rutinitas pekerjaan. (Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VII no.2 th 2007)

Jenis kelamin wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Gili Trawangan terdiri atas laki-laki dan perempuan. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara adalah laki-laki. Wisatawan lebih banyak melakukan kegiatan diving dan snorkeling merupakan kegiatan outdoor yang banyak disukai oleh laki-laki. Untuk perempuan biasanya hanya melakukan kegiatan sekedar berjemur ataupun berenang.

Jenis pekerjaan wisatawan mancanegara yang bekerja guru sebesar, pengacara, ibu rumah tangga, teknisi, wiraswasta, mahasiswa. Wisatawan yang sebagian besar pegawai swasta memilih berkunjung ke kawasan wisata Gili Trawangan pada hari libur untuk melepaskan kejenuhan dari kegiatan sehari-hari. Untuk wisatawan nusantara, sebagian besar juga bekerja sebagai pegawai swasta, wiraswasta, dan mekanik, mahasiswa, ibu rumah tangga, operator, guru dan teknisi.

Jenis kunjungan wisatawan dilihat dari sifat kedatangan wisatawan ke kawasan wisata Gili Trawangan sebagian besar wisatawan mancanegara maupun nusantara datang bersama teman dengan persentase kira2 sebesar 40% dan 57%. Bagi wisatawan nusantara yang datang ke kawasan wisata Gili Trawangan bersama keluarga memiliki persentasi , pasangan, dan sendiri. Kedatangan wisatawan bersama teman biasanya merupakan rombongan mahasiswa yang sedang berlibur, pegawai swasta maupun negeri, yang datang untuk mengisi liburan yang difasilitasi oleh perusahaan, tempat wisatawan bekerja. (Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VII no.2 th 2007)

Lama kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan wisata Gili Trawangan mayoritas berkunjung selama > 1 hari, sedangkan diperkirakan wisatawan yang <1 hari dan tidak menginap tidak besar. Mayoritas wisatawan mancanegara yang berada di kawasan wisata Gili Trawangan > 1 hari memilih bermalam karena tertarik untuk

menikmati keindahan alam dan kenyamanan di kawasan wisata Gili Trawangan, serta ingin melakukan aktivitas seperti diving, sun bathing, dan snorkling. Selain itu keadaan kawasan wisata Gili Trawangan yang cukup aman membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di kawasan ini. Untuk wisatawan nusantara, lama kunjungan > 1 hari, sedangkan wisatawan yang <1 hari, artinya tidak menginap kemungkinan besar juga. Hal ini disebabkan karena wisatawan nusantara banyak yang berasal dari Lombok Barat, sehingga mereka lebih memilih pulang setelah berekreasi.

Motivasi Wisatawan untuk mengisi liburan merupakan motivasi terbesar yang mendorong wisatawan mancanegara berkunjung ke Gili Trawangan, mempunyai motivasi lainnya. Wisatawan nusantara yang berkunjung ke Gili Trawangan dengan motivasi liburan, relaksasi, sisanya karena bisnis. Wisatawan memilih ke Gili Trawangan sebagai tempat untuk mengisi liburan karena pemandangan alamnya yang indah, iklimnya nyaman, belum tercemar polusi dan suasananya yang tenteram untuk menghilangkan kejenuhan akibat aktivitas sehari-hari. (Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VII no.2 th 2007)

Gili Trawangan merupakan pulau terbesar dari kelompok 3 pulau Gili : Gili Trawangan, Gili Air dan Gili Meno. Lokasi dapat ditempuh dengan perjalanan menuju Kawawan Pantai Senggigi sekitar satu jam dari Kota Mataram, dilanjutkan dengan speed boat /fast boat. Potensi bersepeda, diving, snorkling, selancar, yoga, pijat spa. Keadaan lingkungan tidak ada kendaraan bermotor hanya bersepeda dan Cidomo (delman). Pasar Potensial : kunjungan 2 -3 hari dengan mengkonbinasikan kunjungan ke Gili Air dan Gili Meno. Gili Trawangan memiliki Pantai yang indah dengan pasirnya yang putih, air lautnya jernih dan udaranya yang segar. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan mancanegara. Pada sisi timur Gili Trawangan dapat menyaksikan sunrise yang indah, suasana yang tenang dan hamparan pasir putih menjadi daya tarik Gili Trawangan. Pada bulan tertentu Gili Trawangan telah dipesan oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Tidak jarang pula wisatawan tidak mendapatkan kamar hotel sehingga menginap di rumah penduduk (homestay). (sumber : Travelclub Desember 2017).

Strategi Pengembangan Wisata Bahari

Chandler dalam Rangkuti, Freddy (2002 : 3) mendefinisikan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. (Suwantoro, 1997. 88-89). Selanjutnya dalam pengembangan wisata bahari merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bekerjasama antara pemerintah dengan industri pariwisata serta masyarakat.

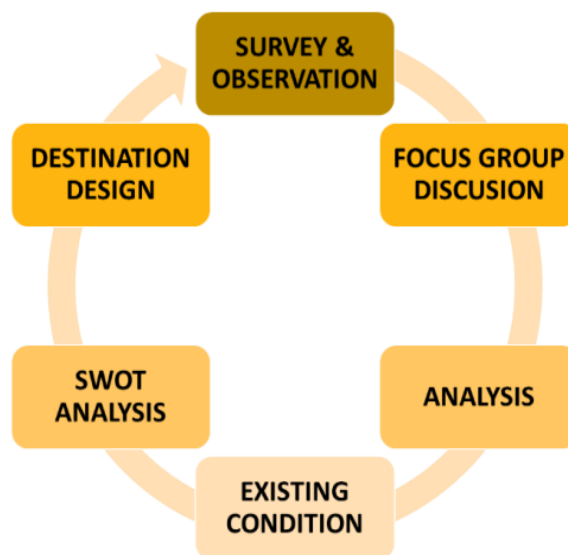
Berkaitan dengan peluang untuk mengembangkan wisata bahari ini, ada beberapa kemungkinan yang harus diperhatikan; pertama, kawasan daratan tepi pantai yang dapat digunakan untuk membangun kawasan pariwisata (tourism resort), tempat rekreasi/bersantai, olahraga dll. Kedua, kawasan air di pesisir pantai yang dapat digunakan untuk berenang, berselancar, selancar angin, bersampan, sepeda motor air, *power boating*, *snorkeling*, menyelam dll. Ketiga, kawasan laut yang relatif jauh dari pantai, dapat digunakan untuk berlayar dengan kapal tradisional (perahu), kapal kecil, kapal pesiar, memancing dll.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam merancang kunjungan wisatawan mancanegara ke suatu destinasi didasarkan keinginan mengetahui wisata bahari, sehingga perencanaan strategis dapat menjadi panduan bagi pemerintahan untuk melakukan tindakan bersifat antisipatif terhadap perubahan yang terjadi (Wardiyanto dan Baiquni, 2011). Perencanaan strategis dimulai dengan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan analisa atas berbagai alternatif. Perencanaan strategis bersifat adaptif, fleksibel dan mampu menjawab penyesuaian terhadap perkembangan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Getz (1992) menjelaskan bahwa model pengembangan pariwisata memiliki peranan penting dalam mendeskripsikan dan memahami kompleksitas interpretasi informasi serta memprediksi fenomena yang terjadi dalam dunia pariwisata. Peran model pengembangan pariwisata memiliki dampak untuk dapat memahami, mengidentifikasi serta memprediksi faktor apa saja yang mendukung implementasi strategi pengembangan pariwisata. Faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata diantaranya *physical location and attributes, human agents, transport and access, local control and benefits* dan *planning and management* (Ryan, 2009). Keseluruhan faktor yang diperlukan dalam merancang kunjungan wisatawan mancanegara telah dilakukan melalui observasi di empat destinasi kawasan timur Indonesia, sehingga pada empat destinasi Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Untuk merancang kunjungan wisatawan mancanegara dilakukan analisa dimulai dengan observasi atas kondisi. Hasil observasi diolah dan dianalisa menggunakan SWOT (Strength Weakness Opportunity dan Threats) sehingga menghasilkan kondisi ideal untuk rancangan kunjungan wisatawan mancanegara di setiap destinasi. Alur proses mencapai rancangan destinasi disampaikan pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Proses Rancangan Destinasi

Alur proses rancangan destinasi merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan (endless loop) sehingga diketahui suatu kondisi ideal destinasi untuk mencapai kesiapan menerima kunjungan wisatawan mancanegara.

Rancangan kunjungan wisatawan mancanegara di wilayah Nusa Tenggara Barat, didasarkan pada hasil observasi. Infrastruktur Nusa Tenggara Barat untuk penduduk

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

secara umum baik, meliputi prasarana lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, fasilitas pelayanan umum, kecukupan energi listrik, ketersediaan air bersih dan telekomunikasi (Asdep Litbangjakpar 2015). Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, diperlukan fasilitas yang lebih baik karena akan berhubungan dengan tingkat kepuasan wisatawan di Nusa Tenggara Barat. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, infrastruktur yang belum tersedia dipenuhi oleh beberapa penyedia jasa, seperti jasa layanan wisata seperti masalah transportasi air yang belum adanya keseragaman tarif angkut bila wisatawan ingin berkeliling di destinasi bahari seperti di pantai pink, batu payung dan Gili trawangan. Ketersediaan air bersih, jaringan telekomunikasi.

Daya tarik alam Nusa Tenggara Barat mampu menarik wisatawan mancanegara. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di Nusa Tenggara Barat, upaya yang dilakukan adalah bekerjasama untuk mengelola keaslian alam Nusa Tenggara Barat. Aksesibilitas merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus, karena sampai saat ini wisatawan masih sulit mengakses lokasi beberapa destinasi wisata seperti pantai pink, batu payung karena keterbatasan jumlah transportasi.

Aksesibilitas wisatawan selama di Nusa Tenggara Barat masih dianggap cukup dan baik, karena jumlah dan alat transportasi serta akses menuju Nusa Tenggara Barat masih tergolong cukup. Akses masuk ke Nusa Tenggara Barat saat ini dilayani oleh penyeberangan umum dari pelabuhan Padang Baik (bali) dan melalui bandara udara dengan pintu masuk BIL.

Infrastruktur Nusa Tenggara Barat penting dalam mendukung kegiatan wisatawan. Karena kegiatan wisata banyak dilakukan di perairan, maka infrastruktur pendukung yang diperlukan adalah dermaga yang memenuhi standar untuk berlabuh kapal laut yang perlu disediakan di beberapa titik tujuan wisata. Sampai saat ini, pengelola hotel atau resort menyediakan sendiri *fastboat* untuk keperluan kedatangan wisatawan dan perahu. Disamping itu, ketersediaan jaringan komunikasi masih terbatas, hanya dilayani di beberapa titik yang masih dekat dengan ibukota Lombok. Namun khusus di kawasan Gili Trawangan jaringan komunikasi tidak menjadi masalah bahkan jaringan internet pun berjalan lancar.

Motivasi wisatawan yang datang ke Nusa Tenggara Barat diidentifikasi sebagai wisatawan yang ingin menikmati perjalanan karena keadaan alam Nusa Tenggara Barat yang masih natural. Didasarkan pada hasil observasi. Infrastruktur Nusa Tenggara Barat untuk penduduk secara umum baik, meliputi prasarana lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, fasilitas pelayanan umum, kecukupan energi listrik, ketersediaan air bersih dan telekomunikasi. Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, diperlukan fasilitas yang lebih baik karena akan berhubungan dengan tingkat kepuasan wisatawan. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, infrastruktur yang belum tersedia dipenuhi oleh beberapa penyedia jasa, seperti jasa layanan wisata seperti masalah transportasi air yang belum terjadwal dipenuhi oleh pihak swasta dengan menyediakan jasa sewa boat. (Puslitbangjakpar 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesiapan destinasi wisata di wilayah Lombok, NTB sebagai destinasi yang mengutamakan kondisi lingkungan alam untuk peningkatan kegiatan wisata, Nusa Tenggara Barat perlu mempersiapkan kawasannya untuk menerima kunjungan wisatawan dengan tujuan utama diving, *snorkeling* dan aktivitas wisata alam lainnya.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Hasil observasi penilaian potensi sumberdaya kepariwisataan di Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa atraksi alam merupakan daya tarik potensial untuk mendatangkan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Potensi wisata alam tersebut tersebar di wilayah Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air serta pantai *pink* kemudian ada perkampungan tradisional yaitu desa Sade, desa Senaru, desa Sembalun. Atraksi ini menjadi potensi untuk mendatangkan wisatawan yang datang untuk melakukan aktivitas rekreasi laut seperti *diving, snorkeling, sun bathing, swimming, turtle watching dan hiking*.

Seluruh atraksi wisata di Nusa Tenggara Barat berbasis kondisi alam yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan wisata di Nusa Tenggara Barat sangat bergantung pada kualitas lingkungan alamnya, namun dalam program yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata NTB belum menerapkan biaya tambahan atau bea untuk melindungi kawasan alamnya. (Puslitbang Jakpar, 2015)

Mayoritas akses menuju destinasi di Nusa Tenggara Barat dapat melalui darat , sehingga sangat diperlukan infrastruktur berupa kualitas aspal yang baik karena kami temui dilapangan kondisi jalanan masih bergelombang dikarenakan kualitas aspal yang masih jelek. Sampai saat ini akses masuk menuju provinsi Nusa Tenggara Barat tersedia ferry terjadwal satu jam dalam sehari dari pelabuhan Padang Bai di Bali. Akses lainnya dapat melalui udara yaitu mendarat di Bandar Udara International Praya Lombok. Untuk akses ke destinasi unggulan seperti Gili Trawangan dan pantai *pink* dapat melalui laut dengan menggunakan kapal atau *fastboat*, namun perlu diperhatikan pula kualitas kapal dan kelengkapan keselamatan seperti jaket pelampung yang sesuai standar. Sementara hasil observasi mengenai pelayanan utama (amenitas) di Nusa Tenggara Barat sudah tersedia hotel dengan kualifikasi bintang dan hotel berbintang di resort, meskipun homestay juga mulai banyak tersedia. Restoran umum dan restoran yang menyediakan makanan khas daerah pada kategori yang dapat diterima sudah tersedia, namun secara umum kebersihan restoran dan makanan masih belum baik. Cenderamata di Nusa Tenggara Barat masih berbahan utama mutiara dan juga ada kerajinan tenun serta gerabah.

Selanjutnya, untuk melakukan perjalanan wisata diperlukan agen perjalanan yang tersertifikasi untuk dapat memberikan layanan sesuai harapan. Hasil observasi menjelaskan bahwa agen perjalanan yang ada di Nusa Tenggara Barat tersertifikasi karena telah ada asosiasi biro perjalanan seperti ASITA dengan pemandu wisata (guide) yang bersertifikat dan juga telah mempunyai asosiasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI). Secara umum, amenitas (pelayanan utama) yang diperlukan wisatawan di Nusa Tenggara Barat sudah dapat diterima untuk kunjungan wisatawan yang melakukan aktivitas alam.

Analisa hasil observasi (Asdep Litbangjakpar 2015) mengenai ancillary (pelayanan pendukung) kegiatan wisata di Nusa Tenggara Barat hasilnya adalah tersedia polisi, rumah sakit, ambulans, pemadam kebakaran, jaringan komunikasi dan internet, mesin ATM, tempat pengolahan limbah, instalasi air minum langsung, dan air mandi dengan kualitas yang baik. Namun di wilayah kepulauan tersedia air yang cukup untuk wisatawan dengan kualitas baik. Menjadi catatan peneliti yaitu keberadaan klinik di destinasi unggulan seperti Gili Trawangan, Gili Air dan Gili Meno masih terasa kurang karena klinik yang kami lihat hanya ada satu buah, itupun milik salah satu hotel di Gili Trawangan.

Secara umum kualitas lingkungan fisik di Nusa Tenggara Barat sangat baik (udara, suara dan tidak macet). Kualitas lingkungan inilah yang mejadi daya tarik utama Nusa

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Tenggara Barat. Namun, upaya untuk menjaga lingkungan fisik ini perlu disediakan pengelolaan limbah, karena belum ada saat ini. Dalam rangka memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan pariwisata telah menjadi isu masyarakat global. Hal ini terbukti adanya forum Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Rio +20 di Brasil tahun 2012 yang membahas pembangunan berkelanjutan dengan mengedepankan keseimbangan antara upaya meningkatkan pertumbuhan global dan membangun berwawasan lingkungan atau dikenal dengan pendekatan ekonomi hijau (Green Economy) (sumber : Ni Komang Ayu Astiti 2017)

Daya tarik alam Nusa Tenggara Barat mampu menarik wisatawan mancanegara. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di Nusa Tenggara Barat, upaya yang dilakukan adalah bekerjasama untuk mengelola keaslian alam Nusa Tenggara Barat. Keberadaan badan Geopark turut melestarikan alam nusa tenggara barat khususnya di kawasan gunung Rinjani.

Rancangan kunjungan wisatawan mancanegara di wilayah Lombok, Provinsi NTB didasarkan pada hasil observasi. Infrastruktur Lombok, Provinsi NTB untuk penduduk secara umum baik, meliputi parasaran lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, fasilitas pelayanan umum, kecukupan energi listrik, ketersediaan air bersih dan telekomunikasi. Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, diperlukan fasilitas yang lebih baik karena akan berhubungan dengan tingkat kepuasan wisatawan di Lombok. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, infrastruktur yang belum tersedia dipenuhi oleh beberapa penyedia jasa, seperti jasa layanan wisata seperti masalah transportasi air dimana fasilitas dermaga untuk ruang tunggu dan sarana kebersihan serta mushola belum terpenuhi secara optimal. Ketersediaan air bersih, jaringan telekomunikasi. Hal ini sejalan dengan Ryan (2009) yang menjelaskan bahwa infrastuktur dikategorikan sebagai faktor fisik yang perlu dipenuhi dalam rangka mendukung kegiatan wisata di wilayah destinasi.

Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan ke Lombok diperlukan juga branding pariwisata Lombok yaitu Friendly Lombok. Branding Friendly Lombok maksudnya wisata yang ramah bagi wisatawan universal maupun wisatawan Muslim. Agar dapat menikmati Friendly Lombok untuk menikmati alam yang indah, budaya dan masyarakat yang ramah (Marhanani, 2017).

Untuk merancang kunjungan wisatawan ke Lombok diperlukan analisa SWOT yang disampaikan pada tabel 1

Tabel 1. Analisa SWOT Lombok

FAKTOR INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki alam yang masih natural 2. Atraksi wisata alam beragam 3. Terdapat kawasan wisata laut dan kawasan konservasi Gn. Rinjani 4. Sebagai kawasan konservasi 5. Beragam akomodasi 6. Jasa penyedia aktivitas alam tersertifikasi (diving) dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang mumpuni masih terbatas 2. Masyarakat yang belum sadar wisata 3. Teknologi informasi (telekomunikasi) belum menjangkau daerah tertentu di destinasi 4. Keterbatasan fasilitas infrastruktur (dermaga)

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**
Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018
e-ISSN No: 2622-7436

FAKTOR EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> mendaki gunung 7. Terdapat berbagai khas souvenir dari NTB baik berupa makanan maupun kain. 8. Tatanan adat cukup kuat untuk menjaga lingkungan (sasi) 9. Aksesibilitas bisa melalui pesawat maupun laut(ferri atau speedboat). 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Pengelolaan limbah yang belum optimal 6. Layanan public belum mudah didapat (bank, money changer, dokter) 7. Keselamatan boat masih rendah, penumpang sedikit yang memakai sabuk keselamatan 8. Sertifikasi untuk Guide bahasa khusus (China dan Rusia) belum ada 9. Fasilitas dan Kenyamanan BIL masih kurang bagus
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Posisi NTB yang berada di sebelah Bali 2. Flight dari Malaysia dan Australia 3. Dukungan pemerintah daerah dan masyarakat 	<p>STRATEGI – SO</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Promosi dengan pameran dan peletakkan brosur atau leaflet di Bandara Ngurah Rai. 2. Penguatan Lombok sebagai kawasan konservasi 3. Mengadakan kerjasama dengan Penerbangan Air asia dan Jetstar kembali (dengan memikirkan load factor untuk kedua belah pihak) 4. Meningkatkan kerjasama dan partisipasi masyarakat, pihak swasta dan pemerintah dalam mengelola kawasan wisata 	<p>STRATEGI - WO</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan akses masuk dengan jadwal dan rute kapal laut 2. Bekerjasama dengan penyedia jasa telekomunikasi untuk menyediakan jaringan komunikasi di perairan 3. Mengembangkan fasilitas infrastruktur untuk kebutuhan wisatawan terutama dermaga 4. Meningkatkan kompetensi SDM melalui sertifikasi kompetensi jasa pariwisata khususnya Guide bahasa China dan Rusia serta Timur tengah 5. Kerjasama dengan penyedia jasa asuransi untuk perjalanan 6. Peningkatan pelayanan dan kenyamanan BIL
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan wisata cenderung merusak alam 2. karang laut yang sudah mulai rusak 3. Resiko keselamatan di boat 	<p>STRATEGI - ST</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penguatan program tarif layanan pemeliharaan jasa lingkungan untuk menjaga alam 2. Konservasi karang laut 3. Penegakan aturan untuk tidak merusak ekosistem laut 4. Penataan transportasi laut (kapal sewa) untuk memenuhi standar keselamatan wisatawan 	<p>STRATEGI - WT</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penguatan peraturan lingkungan untuk pariwisata di kawasan perairan 2. Meningkatkan layanan pariwisata termasuk akomodasi dan SDM 3. Bekerjasama dengan asuransi untuk meminimalkan risiko perjalanan wisata

Sumber : Data Diolah

Strategi pengembangan wisata bahari di Lombok termasuk Lombok Barat meliputi strategi WO (Weakness Opportunity) meliputi (1) Meningkatkan akses masuk

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

dengan jadwal dan rute kapal laut (2)Bekerjasama dengan penyedia jasa telekomunikasi untuk menyediakan jaringan komunikasi di perairan (3)Mengembangkan fasilitas infrastruktur untuk kebutuhan wisatawan terutama dermaga (4)Meningkatkan kompetensi SDM melalui sertifikasi kompetensi jasa pariwisata khususnya Guide bahasa China dan Rusia serta Timur tengah (5)Kerjasama dengan penyedia jasa asuransi untuk perjalanan (6)Peningkatan pelayanan dan kenyamanan BIL.

Selanjutnya Strategi WT (Weakness Threats) meliputi (1)Penguatan peraturan lingkungan untuk berwisata di kawasan perairan (2)Meningkatkan layanan pariwisata termasuk akomodasi dan SDM (3) Bekerjasama dengan asuransi untuk meminimalkan risiko perjalanan wisata.

Strategi ST (Strength Threats) meliputi (1)Penguatan program tarif layanan pemeliharaan jasa lingkungan untuk menjaga alam (2)Konservasi karang laut (3)Penegakan aturan untuk tidak merusak ekosistem laut (4)Penataan transportasi laut (kapal sewa) untuk memenuhi standar keselamatan wisatawan

Strategi SO (Strength Opportunity) meliputi

(1)Promosi dengan pameran dan peletakkan brosur atau leaflet di Bandara Ngurah Rai. (2).Penguatan Lombok sebagai kawasan konservasi (3)Mengadakan kerjasama dengan Penerbangan Air asia dan Jetstar kembali (dengan memikirkan *load factor* untuk kedua belah pihak) (4) Meningkatkan kerjasama dan partisipasi masyarakat, pihak swasta dan pemerintah dalam mengelola kawasan wisata

Dalam rangka menunjang kegiatan wisata bahari maka motivasi wisatawan yang datang ke Lombok adalah Wisatawan yang ingin relaks dan menikmati kawasan Lombok dan sekitarnya. Tipologi wisatawan yang datang ke Lombok adalah wisata lansia, massal dan minat khusus untuk daerah Senggigi dan Gili Trawangan. Sedangkan untuk kawasan Gn. Rinjani adalah wisatawan backpacker atau minat khusus. Kegiatan yang cocok untuk daerah Gili Trawangan adalah diving, snorkeling, dan berenang sebagai aktivitas utama wisatawan. Untuk mendukung kegiatan wisata jenis ini, maka desain komponen pariwisata yang diperlukan di Lombok perlu disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan mancanegara di Lombok. Rancangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Lombok disusun berdasarkan komponen pariwisata yang disampaikan pada tabel 2

Tabel 2.Rancangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Lombok

KOMPONEN	ELEMEN	KONDISI SAAT INI	KRITERIA UNTUK WISMAN
ATRAKSI	Gili Trawangan Pink Beach Gn. Rinjani	Lingkungan alam natural	Kawasan konservasi Alam yang dijaga Keanekaragaman biota laut yang dijaga
AKTIFITAS	Diving Snorkeling Swimming	Sertifikat internasional Alat keselamatan standar Guide lokal	Instruktur bersertifikat Alat diving memenuhi standar internasional Jasa pelayanan memiliki badan usaha yang jelas Asuransi perjalanan dan penyelaman Alat keselamatan untuk setiap orang
AKSESIBILITAS	Penerbangan Jakarta – Lombok	Tersedia rute dan jadwal penerbangan	Rute penerbangan langsung dari pintu masuk luar negeri

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**
Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018
e-ISSN No: 2622-7436

		Jakarta - Lombok	Rute penerbangan dari beberapa kota di Indonesia Memperbanyak maskapai penerbangan yang masuk ke NTB
	Ferry Teluk Nara – Padang Bai (Bali) Ferry/Boat/Cruise Lembar – perairan Tanjung Bena(bali)	Tersedia ferry dengan jadwal dan rute Bali-Lombok Tersedia ferry dengan jadwal dan rute Bali-Lombok	Jadwal ferry dari Bali – Lombok PP sudah tersedia Rute dan jadwal ferry dari Bali-Lombok PP tersedia
TRANSPORTASI	Speed boat		Ijin pengemudi boat Alat keselamatan wisatawan di boat Asuransi perjalanan wisatawan
AKOMODASI	Hotel Homestay	Pelayanan standar	Pelayanan kamar standar Pelayanan makanan dan minuman memenuhi standar kebersihan dan kesehatan makanan SDM tersertifikasi kompetensi
Hotel Berbintang	Pelayanan sesuai standar hotel berbintang		
FASILITAS	Restoran	Kebersihan restoran dan makanan Teknik pengolahan dan penyajian makanan	Standar kebersihan restoran Standar kebersihan makanan SDM yang kompeten
	Toko Cenderamata	Sudah tersedia, Desa Suka Rara, Banyumulek, Phoenix, Desa Sade	Cenderamata khas daerah tersedia beragam Cenderamata tersedia di berbagai tempat dan mudah didapat Harga cenderamata sesuai dengan nilai
INSTITUSI	Program pendidikan SDM Pelatihan SDM	SDM pariwisata belum bersertifikat untuk Guide dengan bahasa China, Rusia dan Timur Tengah	Sertifikasi kompetensi SDM pariwisata sesuai bidang pekerjaan untuk Guide dengan bahasa China, Rusia dan Timur Tengah Pelatihan Sapta Pesona untuk Masyarakat yang ada di daerah atraksi wisata
	Rumah Sakit	Layanan kesehatan tersedia. RS Umum daerah dan swasta	Tersedia pelayanan kesehatan atau dokter di destinasi Kemampuan K3 guide atau masyarakat yang berhubungan dengan wisata

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

	Bank, ATM, Money Changer	Tersedia di Lombok dan Gili Trawangan	Tersedia layanan yang berhubungan dengan perbankan
INFRASTRUKT UR	Listrik Air bersih Jaringan telekomunikasi Pengolahan limbah	Keterbatasan persediaan air bersih untuk Gili Trawangan	Ketersediaan listrik yang cukup Air bersih sesuai standar Komunikasi masuk ke wilayah perairan Air bersih dikelola dengan cara menyuling air laut menjadi tawar Pengolahan limbah di wilayah perairan
	Air bersih Jaringan Telekomunikasi	Terbatas persediaan air bersih Air untuk Gili Trawangan Terbatas jaringan komunikasi, terutama di perairan Lombok	Tersedia kebutuhan air bersih untuk wisatawan Air bersih dikelola dengan cara menyuling air laut menjadi tawar Kualitas air bersih harus sesuai standar Tersedia jaringan komunikasi di Waisai dan perairan Lombok

Sumber : Data diolah

Strategi Pengembangan wisata bahari di Gili Trawangan membahas Rancangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Lombok meliputi komponen (1) Atraksi di Gili Trawangan, Pink Beach dan Gunung Rinjani lingkungan alam natural meliputi konservasi alam yang dijaga Keanekaragaman biota laut. (2) Aktifitas meliputi Diving, Snorkeling, Swimming. Kondisi saat ini disediakan guide lokal dan mempunyai sertifikat internasional. Sedangkan untuk kriteria wisman Instruktur bersertifikat, Alat diving memenuhi standar internasional, Jasa pelayanan memiliki badan usaha yang jelas, Asuransi perjalanan dan penyelaman dan Alat keselamatan untuk setiap orang (3) Aksesibilitas Penerbangan Jakarta – Lombok sedangkan kriteria untuk manca negara antara lain meliputi Rute penerbangan langsung dari pintu masuk luar negeri, Rute penerbangan dari beberapa kota di Indonesia. memperbanyak maskapai penerbangan yang masuk ke NTB demikian juga Ferry Teluk Nara – Padang Bai (Bali) Ferry/Boat/Cruise Lembar – perairan Tanjung Benoa(bali). Kondisi saat ini Tersedia ferry dengan jadwal dan rute Bali-Lombok Tersedia ferry dengan jadwal dan rute Bali-Lombok. Untuk kriteria wisman Jadwal ferry dari Bali – Lombok PP sudah tersedia Rute dan jadwal ferry dari Bali-Lombok PP tersedia. (4) Transportasi meliputi speed boat kondisi saat ini cukup baik hanya terbatas jumlahnya sedangkan untuk wisatawan mancanegara diperlukan alat keselamatan dan dilengkapi dengan asuransi keselamatan untuk wisarawan (5) Fasilitas meliputi Akomodasi meliputi hotel bintang dan homestay. Pelayanan yang diberikan cukup baik bagi hotel bertaraf internasional diberikan pula pelayanan standart internasional. Demikian juga untuk wisatawan mancanegara untuk pelayanan kamar, makanan dan minuman diberikan pelayanan standart internasional dan SDM yang tersertifikasi walau dalam jumlah sedikit. Demikian juga untuk Fasilitas, Restoran, toko Cindera mata, dan infrastuktur meliputi listrik air bersih, jaringan

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

telekomunikasi, dan penolahan limbah . (6) Institusi untuk program Program pendidikan SDM, Pelatihan SDM secara umum belum tersertifikat terutama suide (untuk bahasa Cina, Rusia dan Timur Tengah. Untuk wisatawan mancanegara diperlukan guide yang bersertifikat internasional. Selanjutnya diperlukan Pelatihan Sapta Pesona untuk Masyarakat yang ada di daerah atraksi

Di Lombok Barat, destinasi wisata bahari nampaknya sudah tertata dengan rapih walaupun belum sepenuhnya terealisasi. Beberapa kawasan sudah berkembang sebagai kegiatan wisata bahari/kelautan, terlihat dengan tersedianya sarana dan fasilitas pendukung seperti dermaga, toko suku cadang, peralatan diving, memancing, compressor, peralatan olahraga air, power boating, sampan dayung, layar, jangkar, tali-temali dll.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan wisata bahari adalah mengetahui kesiapan destinasi wisata bahari di Lombok sehingga pemerintah dapat membuat perencanaan yang tepat disesuaikan kondisi masyarakat sekitar destinasi wisata. Pemerintah memberikan peluang investasi di NTB termasuk wilayah lombok Barat untuk wisata bahari sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Peluang Investasi di NTB

No	Distrik/Wilayah	Potensi Wisata	Investasi Wisata
1	Gili Trawangan	Selam, snorkeling, mengamati penyu	Penyewaan kapal dan alat selam, pondok wisata
2	Gili Air	Selam, snorkeling.	Resort, penyewaan kapal dan alat selam, pondok wisata.
3	Gili Meno	Selam, snorkeling.	Resort, Penyewaan kapal, alat selam dan pondok wisata

Sumber : Puslitbang Jakpar 2015

Selain itu, dukungan sarana dan fasilitas tersebut, kegiatan wisata bahari juga akan berpengaruh ganda (multiplier effect) bagi pasokan bahan bakar, air bersih, bahan makanan, minuman, restoran, bar, sarana akomodasi, salon kecantikan, tempat pertunjukan, hiburan, cendera mata, fasilitas perbankan dan lain-lain.

Pertumbuhan sarana dan fasilitas pendukung akan semakin meningkat sejalan dengan kemajuan wisata bahari setempat. Manfaatnya akan semakin dirasakan bagi masyarakat setempat, apabila dirancang secara konsisten, terutama SDM utk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Demikian pula produk-produk lokal disiapkan untuk meramu segala keperluan yang berkaitan dengan kegiatan wisata bahari.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan wisata bahari ini, bukan saja dari segi ekonomi, melainkan juga dari aspek sosial dan budaya. Untuk itu, peluang pengembangan wisata bahari di Lombok Barat cukup menjanjikan. Selain itu, perlu digarap secara sungguh-sungguh sebagai bagian dari implementasi otonomi daerah. Hal ini harus berorientasi pada dua sasaran pokok yaitu, aspek pemanfaatan dan pelestarian. (sumber : <http://lombokbaratkab.go.id/peluang-pengembangan-wisata-bahari>)

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Perlunya strategi pengembangan wisata bahari yaitu mengembangkan fasilitas infrastruktur, terutama perluasan dermaga, meningkatkan kompetensi SDM melalui sertifikasi kompetensi pariwisata dan kerjasama antara pemerintah, industri pariwisata, akademisi, masyarakat dan media dalam rangka peningkatan pelayanan dan kenyamanan wisatawan, untuk mencapai target 20 Juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tahun 2019.

Untuk mencapai tujuan pengembangan wisata bahari diperlukan langkah-langkah seperti inventarisasi terhadap keadaan pantai, pesisir pantai dan lautan yang dapat dimanfaatkan, yang perlu dikonservasi dan dinyatakan sebagai wilayah terlarang. Selain itu, merinci dengan jelas kawasan hijau pada setiap sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan lain-lain. Dengan demikian, setiap investor yang akan mendirikan usaha kawasan wisata tidak mengalami hambatan, termasuk dalam memperoleh ijin dari pemerintah daerah setempat.

Implikasinya pemanfaatan kawasan pantai dan pesisir, memiliki dua keuntungan yaitu, konservasi lingkungan dan ekonomi. Sisi konservasi, diperoleh karena adanya aspek perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan terhadap keanekaragaman hayati, ekosistem serta nilai kekhasan dan keasliannya. Dari sisi ekonomi masyarakat, diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peluang pemanfaatan dan pengembangan wisata bahari di Lombok Barat akan menguntungkan semua pihak.

Tujuan pembangunan destinasi pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata agar menjadi destinasi yang aman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdep pengembangan destinasi pariwisata 2017, Kementerian Pariwisata, Jakarta
- Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VII no.2 th 2007
- Getz, D. (1992). *Tourism Planning and Destination Life Cycle*. *Annals Tourism Research* Volume 19 , 752-770.
- Marhanani Tri Astuti, 2017, *Strategi Branding Pariwisata Mandalika Lombok NTB sebagai Destinasi Wisata Halal*, Kepel press, Yogya 2017.
- Ni Komang Ayu Astiti, 2017, *Pelayaran Tradisional Nusantara*, Kepel press ,Yogya 2017
- Puslitbang Jakpar Analisis Kesiapan Destinasi Lombok Dalam Rangka Pencapaian Target 20 Juta Wisman Pada Tahun 2019, Jakarta 2015.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- TravelClub Desember 2017

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

Wardiyanto dan M.Baiquni.2011. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung

<http://lombokbaratkab.go.id/peluang-pengembangan-wisata-bahari> diakses pada 3 Maret 2018.

BIODATA



Marhanani Tri Astuti , Lahir Di Jakarta, 5 Agustus 1959. Menamatkan pendidikan formalnya di SD Santa Theresia Pangkalpinang Bangka Tahun 1971, SMP Frater di Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 1974, SMA Giovani di Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 1977. Pendidikan Sarjana Diploma 3 Perhotelan di National Hotel Institute “NHI” Bandung tahun 1982, Kemudian menamatkan sarjana strata 1 pada Lembaga Administrasi Negara LAN-RI Jurusan Manajemen Pembangunan Di Jakarta pada tahun 1987. Selanjutnya menamatkan studi pada Program Magister Manajemen Pemasaran Tahun 2000 pada Universitas Borobudur di Jakarta.

Lulus Program Doktor Ilmu Komunikasi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta Pada Tahun 2017. Bidang Ilmu yang diambil linier dan kumulatif, fokus pada sektor manajemen dan industri pariwisata. Mengikuti Training Prevention of HIV AIDS (Communication, Information, Education) di Melbourne Australia selama 3 Bulan (1996). Pernah mengikuti Malaysian Training Cooperation Programme (MTCP) Jurusan Leadership Of Management selama 3 bulan di Kuala Lumpur Malaysia (2007).

Mengawali Kariernya sebagai Front Office pada Hotel Sari Pacific Di Jakarta, kemudian sebagai Supervisor Front Office pada Hotel President di Jakarta. Sejak tahun 1986 meniti karier selaku Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Pariwisata. Jabatan saat ini Fungsional Peneliti Madya. Tahun 2017 memperoleh penghargaan Satyalancana Karya Satya atas pengabdian selama 30 tahun di Kementerian Pariwisata.

Pengalaman mengajar di Akademi Pariwisata Bunda Mulia Tahun 2003 s.d 2007, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta tahun 2008 s/d 2016, Akademi Pariwisata Patria Indonesia Jakarta tahun 1986 s.d 2008, Akademi Pariwisata Jakarta (APJ) tahun 2008 s.d 2013. Sebagai Instruktur pada Pelatihan Pengembangan Keterampilan Karyawan wisata yayasan Putera Bahagia yang diselenggarakan tanggal 1 s/d 5 Maret 2010 Penyelenggaraan yayasan Pendidikan Jayakarta, Mengajar pada program Executive untuk Karyawan Hotel Grand Cempaka Jakarta tahun 2010 s/d 2011. Aktif menulis di Jurnal Pariwisata dan buku pariwisata.